

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan berguna untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya (Hayati, 2013). Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi, sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap pengguna laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pihak investor dalam pengelolaan sumber daya perusahaan yang telah dipercayakan pihak investor kepada pihak manajemen (Nugroho, 2012). Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Laporan keuangan yang disajikan harus bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan dalam metode ini dapat dimanfaatkan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berbeda di setiap perusahaan. Karena aktivitas perusahaan yang dilingkupi dengan ketidakpastian maka penerapan

prinsip kehati-hatian (konservatisme) menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan laporan keuangannya.

Dari hasil penelitian Almilia (2003) menyatakan, pendukung konservatisme menyatakan laporan keuangan yang disusun dengan cara yang konservatif akan menyajikan informasi yang sesungguhnya dari nilai perusahaan, sehingga akan membantu investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Hanafi dan Halim (2016) Konservatisme merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, demikian rupa agar ketidakpastian tersebut dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

Fenomena yang terjadi di Indonesia karena kurangnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi yaitu terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk. Dalam kasus ini, Ikatan Karyawan Timah (IKT) dari Provinsi Bangka Belitung dan Kepulauan Riau menggelar orasi didepan Kementrian BUMN. Dalam orasinya, karyawan yang berjumlah 30 orang ini menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi PT Timah (Persero) Tbk segera mengundurkan diri. Tuntutan ini bukan tanpa alasan. Menurut Ketua Umum IKT Ali Samsuri, direksi PT Timah (Persero) Tbk telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian dalam masa jabatan selama tiga tahun sejak 2013 lalu. IKT menilai direksi banyak

melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya yaitu pada *press release* laporan keuangan semester I – 2015 yang menyatakan efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja positif. Padahal pada kenyataannya semester I – 2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya Rp 263 miliar. Namun, jumlah utang ini meningkat mencapai Rp 2,3 triliun pada tahun 2015 (Okezonefinance.com, 2016. Diakses tanggal 1 Maret 2018 Pukul 7:24 wib). PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan yang fiktif pada semester I – 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna untuk menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan bahwa sejak tiga tahun belakangan ini kondisi keuangan PT Timah kurang sehat. Ketidak mampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80 persen wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha (tambang.co.id , 2016. Diakses tanggal 1 Maret 2018 Pukul 7:24 wib)

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa perusahaan kurang memperhatikan prinsip konservatisme dengan melakukan kesalahan pencatatan laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme merupakan prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan atau kerugian.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi manajemen melakukan tindakan konservatisme, diantaranya adalah Kesulitan Keuangan (Lo, 2005). Kesulitan Keuangan diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Setyaningsih, 2008). Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme. Hal ini diperkuat dalam Pramudita (2012) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika tingkat kesulitan keuangan rendah manajer akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah Tingkat hutang. Dari hasil penelitian Hayati (2013) menyatakan semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Kreditur cenderung menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangan.

Struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi konservatisme akuntansi, dimana struktur kepemilikan manajerial yang semakin tinggi atas saham yang ada dalam perusahaan akan mendorong manajer cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Nugroho, 2012). Perasaan memiliki manajer terhadap suatu perusahaan tersebut membuat manajer tidak

hanya memikirkan bonus yang akan didapatkan apabila labanya tinggi tetapi manajer lebih mengembangkan perusahaan dengan menggunakan cadangan tersembunyi yang dapat meningkatkan jumlah investasi perusahaan dan manajer akan lebih mementingkan kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian mengenai konservatisme telah banyak dilakukan, namun menunjukkan bahwa terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian (*Research Gap*). Hal ini ditunjukkan pada perbedaan hasil penelitian yaitu pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Tingkat Hutang dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi. Penelitian mengenai tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi telah dilakukan oleh Setyaningsih (2008), Pramudita (2012), Hayati (2013), dan Dewi dan Suryanawa (2014). Penelitian Setyaningsih (2008) menunjukkan hasil bahwa Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dalam penelitian Pramudita (2012) juga menyatakan bahwa Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hal ini berbeda dengan penelitian Hayati (2013) yang menyatakan bahwa Tingkat kesulitan Keuangan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Adapun Dewi dan Suryanawa (2014) menunjukkan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian mengenai pengaruh Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi telah dilakukan oleh Pramudita (2012) dan Hayati (2013). Menurut penelitian Pramudita (2012) menghasilkan bahwa tingkat hutang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Hayati (2013) menunjukkan bahwa tingkat hutang memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Selain itu, Penelitian mengenai pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi telah dilakukan oleh Dewi dan Suryanawa (2014) dan Sari (2014). Menurut hasil penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian Sari dkk (2014) yang menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dari penelitian diatas, terlihat belum ada konsistensi oleh karena oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017)”**.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena, perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi semua

sub sektor industri. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di Bursa efek Indonesia.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas dan sesuai latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dibatasi lingkungannya sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode pengamatan penelitian mulai tahun 2014 sampai tahun 2017.
3. Peneliti ini hanya menguji pengaruh dari tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang hendak diteliti yaitu :

1. Apakah tingkat kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014-2017 ?
2. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014-2017 ?
3. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2014-2017 ?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh dari tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
2. Mengetahui pengaruh dari tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.
3. Mengetahui pengaruh dari struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan manajerial.

2. Bagi Investor

Memberikan gambaran mengenai pengaruh tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan analisa keuangan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi kepada perusahaan.

3. Bagi perusahaan



Memberikan masukan kepada perusahaan tentang pengaruh tingkat kesulitan keuangan, tingkat hutang dan struktur kepemilikan terhadap konservatisme akuntansi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

#### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa lain dalam kajian penelitian selanjutnya dan sumbangan ilmu pengetahuan.

